

**EFEKTIVITAS SELF-REWARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN MTSN 1 BONE**



**MEYDINATUL HUSNA
E031201018**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**EFEKTIVITAS SELF-REWARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN MTSN 1 BONE**

**MEYDINATUL HUSNA
E031201018**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**EFEKTIVITAS SELF-REWARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN MTSN 1 BONE**

MEYDINATUL HUSNA
E031201018

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Sosiologi

pada

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**EFEKTIVITAS SELF-REWARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN MTSN 1 BONE**

MEYDINATUL HUSNA
E031201018

Skripsi,

telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Sarjana Sosiologi pada 12
Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Program Studi Sosiologi
Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing tugas akhir,



Dr. Rahmat Muhammad, M.Si
NIP. 19700513 199702 1 002

Mengetahui:
Ketua Departemen Sosiologi,



Dr. M. Ramli A.T., M.Si
NIP. 19680701 199903 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "EFEKTIVITAS SELF-REWARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN MTSN 1 BONE" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing **Dr. Rahmat Muhammad, M.Si.** Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 12 Agustus 2024



C3C4EALX325655714
MEYDINATUL HUSNA
E031201018

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan Syukur ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan sukses. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini begitu banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat pertolongan Allah SWT, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak maka kesulitan tersebut dapat dilewati dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Rahmat Muhammad, M.Si selaku pembimbing penulis yang sangat membantu untuk kelancaran studi akhir penulis. Terima kasih juga kepada Ibu Atma Ras, S.Sos., M.A dan Bapak Dr. Andi Ahmad Hasan T, S.ST., M.Si. selaku dosen penguji penulis yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran untuk perbaikan dalam penyusunan skripsi ini. Seluruh Dosen Departemen Sosiologi Fisip Unhas yang telah mendidik penulis hingga bisa menyelesaikan studi dengan baik juga seluruh staff akademik Fisip Unhas atas jasanya yang telah membantu penulis dalam mengurus administrasi selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Kepada ibu Rosnaini, S.E dan pak Hidayat Doe, S.IP., M.Si terima kasih telah membantu penulis dalam pengurusan berkas selama ini.

Kedua orang tua penulis, ibunda Nur Alam yang telah banting tulang dan tak kenal lelah memenuhi kebutuhan hidup penulis dan ayahanda Alimuddin yang tidak sempat mengantar putri satu-satunya untuk meraih gelar sarjana, terima kasih untuk kasih sayang tanpa henti yang telah diberikan kepada penulis. Kakanda Brigpol Rahmat Hidayat, Agusman, dan Ahmad Julianto telah memberikan support dan semangat kepada si bungsu dan juga terima kasih atas bantuan baik materi maupun non-materi. Kakak ipar penulis, A. Aztya Dewi Pradana yang berhasil menjadi sosok kakak perempuan yang sangat baik untuk penulis dan keponakan penulis Luffy Zabier Hidayat yang telah menjadi sumber semangat penulis.

Untuk teman-teman seperjuangan penulis, Listra, Bungin dan Vani yang telah menemani selama proses perkuliahan, menjadi saudara tak sedarah yang saling menguatkan. Untuk teman teman *reveurs*, Pira, Gusni, Hera, Atti, Mupe dan Lilis yang selalu kebersamai penulis dari masa SMA hingga sekarang. Teman-teman KKN penulis, Keluarga Merah-merah Barania, terima kasih telah menjadi keluarga baru yang hangat dan memberikan kenangan yang indah selama proses KKN. Terima kasih juga untuk teman-teman angkatan Sosiologi 20 untuk kebersamaannya selama masa perkuliahan, turun lapangan, dan selama proses penyelesaian tugas akhirnya. Terima kasih juga untuk pihak lain yang telah membantu penulis menyusun skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri telah mampu berjuang sampai detik ini. Mampu mengendalikan diri dan berbagai tekanan serta keadaan. Terimakasih tidak memutuskan untuk menyerah sesulit apapun kondisinya. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada. Apapun kurang dan lebihnya, mari merayakan diri sendiri.

Penulis,

Meydinatul Husna

ABSTRAK

MEYDINATUL HUSNA. Efektivitas Self-Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan MTsN 1 Bone (dibimbing oleh Dr. Rahmat Muhammad, M.Si).

Latar belakang. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih giat belajar dan lebih bersemangat untuk mencapai tujuan belajarnya. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah Self-reward. Self-reward adalah pemberian penghargaan kepada diri sendiri atas pencapaian tertentu. Penghargaan tersebut dapat berupa hal-hal yang bersifat materi, seperti barang atau uang, atau hal-hal yang bersifat non-materi, seperti pujian, penghargaan, atau kesempatan untuk melakukan sesuatu yang disukai. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Self-Reward efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya dilakukan pada siswa secara umum, tanpa membedakan berdasarkan jenis kelamin. **Hasil.** Bentuk-bentuk self-reward yang dilakukan oleh siswa siswi MTsN 1 Bone yaitu, membeli hadiah, membeli makanan, bermain game, menonton film, jalan-jalan, pujian untuk diri sendiri, istirahat, mendengarkan musik, dan mendaki, namun yang memiliki frekuensi paling banyak dilakukan oleh siswa adalah bermain game. Self-reward dalam meningkatkan motivasi belajar memiliki manfaat tersendiri bagi siswa. Pada hasil penelitian ini penggunaan self-reward dalam konteks belajar dapat mempengaruhi dinamika sosial diantara semua pelajar karena dengan adanya self-reward dapat membantu untuk meningkatkan kerjasama antar sesama pelajar. Selain itu, self-reward ini juga ternyata dapat membuat siswa lebih sering berinteraksi dengan orang lain. **Kesimpulan.** Untuk siswa laki-laki kebanyakan menggunakan self-reward non-materi yaitu dengan pengalaman menantang seperti mendaki gunung, ikut lomba, dan lain-lain. Sedangkan untuk siswa perempuan, mereka lebih banyak menggunakan self-reward yang bersifat materi yaitu hadiah kecil seperti buku favorit, aksesoris belajar, dll. Penggunaan self-reward dalam konteks belajar dapat mempengaruhi dinamika sosial diantara semua pelajar karena dengan adanya self-reward dapat membantu untuk meningkatkan kerjasama antar sesama pelajar. Selain itu, self-reward ini juga ternyata dapat membuat siswa lebih sering berinteraksi dengan orang lain.

Kata kunci: self-reward, motivasi belajar, siswa

ABSTRACT

MEYDINATUL HUSNA. **The Effectiveness of Self-Reward in Increasing the Learning Motivation of Male and Female Students at MTsN 1 Bone** (supervised by Dr. Rahmat Muhammad, M.Si).

Background. Learning motivation is an important factor that influences student learning achievement. Students who have high learning motivation will study more actively and be more enthusiastic about achieving their learning goals. One strategy that can be used to increase learning motivation is Self-Reward. Self-Reward is giving appreciation to yourself for certain achievements. These rewards can be material things, such as goods or money, or non-material things, such as praise, awards, or the opportunity to do something you like. Based on the results of previous research, Self-Reward is effective in increasing student learning motivation. However, these studies are generally only carried out on students in general, without distinguishing based on gender. **Results.** The forms of self-reward carried out by MTsN 1 Bone students are buying gifts, buying food, playing games, watching films, traveling, praising yourself, resting, listening to music, and climbing, but which has the highest frequency. What students do a lot is playing games. Self-reward in increasing learning motivation has its own benefits for students. In the results of this research, the use of self-rewards in the learning context can influence social dynamics among all students because self-rewards can help to increase cooperation between fellow students. Apart from that, this self-reward can also make students interact more often with other people. **Conclusion** For male students, most of them use non-material self-rewards, namely challenging experiences such as climbing mountains, taking part in competitions, etc. Meanwhile, for female students, they use more material self-rewards, namely small gifts such as favorite books, study accessories, etc. The use of self-rewards in a learning context can influence social dynamics among all students because self-rewards can help to increase cooperation between fellow students. Apart from that, this self-reward can also make students interact more often with other people.

Keywords: self-reward, motivation to learn, student

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....
PERNYATAAN PENGAJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Teori Tindakan Sosial	3
1.6 Penelitian Terdahulu.....	4
1.7 Kerangka Konsep	8
1.8 Definisi Operasional	9
1.9 Matriks Pengembangan Indikator.....	10
BAB II METODE PENELITIAN	11
2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	11
2.2 Tipe dan Strategi Penelitian	11
2.3 Populasi dan Sampel	12
2.4 Teknik Pengumpulan Data	15
2.5 Sumber Data	15
2.6 Teknik Analisis Data	16
2.7 Teknik Penyajian Data	16
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	18
3.1 Hasil	18
3.2 Pembahasan	53

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	57
4.1 Kesimpulan	57
4.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
1. Tabel 2. 1Jumlah siswa kelas VIII	12
2. Tabel 2.2 Penentuan Objek Sampel.....	13

DAFTAR DIAGRAM

Nomor urut	Halaman
1. Diagram 3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	20
2. Diagram 3.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia	20
3. Diagram 3.3 Rata-rata Waktu Belajar	21
4. Diagram 3.4 Distribusi Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran yang Dipelajari	21
5. Diagram 3.5 Distribusi Hal Yang disukai Responden dari belajar	22
6. Diagram 3.6 Alasan kesulitan Dalam Belajar	22
7. Diagram 3.7 Hal yang Dilakukan Ketika Mengalami Kesulitan Belajar	23
8. Diagram 3.8 Distribusi Besar Usaha Siswa untuk Hasil Belajar Terbaik	24
9. Diagram 3.9 Hal yang dilakukan siswa ketika merasa tidak termotivasi belajar	24
10. Diagram 3.10 Hal yang Paling Memotivasi siswa untuk belajar	25
11. Diagram 3.11 Pengaruh nilai terhadap motivasi belajar siswa.....	25
12. Diagram 3.12 Hal yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar	26
13. Diagram 3.13 Siswa yang Suka Belajar Sendiri	27
14. Diagram 3.14 Siswa Yang Suka Belajar Bersama.....	27
15. Diagram 3.15 Siswa Yang Suka belajar di Tempat Ramai	28
16. Diagram 3.16 Tujuan Utama Siswa Belajar	28
17. Diagram 3.17 Bentuk Sarana Pembelajaran	29
18. Diagram 3.18 Bagaimana Guru Dapat Membantu Motivasi Belajar Siswa.29	29
19. Diagram 3.19 Peran Orang Tua Dapat Membantu Motivasi Belajar Siswa 30	30
20. Diagram 3.20 Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa.....	31
21. Diagram 3.21 Pengaruh Dukungan Guru Terhadap Motivasi Belajar	32
22. Diagram 3.22 Lomba Yang Diadakan Sekolah	33
23. Diagram 3.23 Fasilitas Sekolah.....	33
24. Diagram 3.24 Pengaruh Fasilitas Sekolah dengan Motivasi Belajar Responden.....	34
25. Diagram 3.25 Distribusi Bentuk Kegiatan Dilakukannya Self-Reward.....	35
26. Diagram 3.26 Jenis Self-Reward yang Paling Sering Responden Lakukan	35
27. Diagram 3.27 Nilai Self-Reward yang Paling Efektif Meningkatkan Motivasi Belajar Responden	36
28. Diagram 3. 28 Hal Yang Disukai dari Self-Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Responden.....	37
29. Diagram 3.29 Yang Tidak Disukai dari Self-Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Responden.....	37
30. Diagram 3.30 Keberadaan Pihak Lain Yang Memberi <i>Reward</i>	38

31. Diagram 3.31 Pihak Lain Yang Memberikan <i>Reward</i>	39
32. Diagram 3.32 Jenis Self-Reward Yang Paling Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Responden Perempuan	39
33. Diagram 3.33 Jenis Self-Reward Yang Paling Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Responden Laki-laki	40
34. Diagram 3.34 Perubahan Motivasi Belajar Responden Setelah Melakukan Self-Reward	40
35. Diagram 3.35 Penggunaan Self-Reward Selain Memotivasi Belajar	41
36. Diagram 3.36 Tujuan Utama Self-Reward Bagi Responden	41
37. Diagram 3.37 Tingkat penggunaan Self-Reward	42
38. Diagram 3.38 Bentuk Pengaruh Self-Reward Pada Dinamika Sosial Antar Pelajar	43
39. Diagram 3.39 Efektivitas Self-Reward Dalam memotivasi belajar untuk tujuan bersama	43
40. Diagram 3.40 Pendapat responden tentang Self-Reward Dalam Membantu Memotivasi Diri Untuk Belajar Lebih Tekun	44
41. Diagram 3.41 Pendapat Responden Mengenai Self-reward dalam Memotivasi Belajar saat Mengalami Kesulitan	44
42. Diagram 3.42 Efek Negatif Penggunaan Self-Reward Dalam Konteks Belajar	45
43. Diagram 3. 43 Perasaan Responden Setelah Melakukan Self-Reward	46
44. Diagram 3.44 Self-Reward Membantu Interaksi Responden Dengan Orang Lain	46
45. Diagram 3.45 Pentingnya Self-Reward Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial	47
46. Diagram 3.46 Self-Reward Membantu Meningkatkan Kerjasama Antara Sesama Pelajar	47
47. Diagram 3.47 Manfaat Self-Reward Yang Dirasakan Responden Setelah Mencapai Target Belajar	48
48. Diagram 3.48 Perasaan Bersalah Melakukan Self-Reward	48
49. Diagram 3.49 Self-Reward Membantu Siswa Aktif Dalam Kelas	49
50. Diagram 3.50 Self-Reward Membantu Siswa Dalam Ujian	49
51. Diagram 3.51 Tingkat Percaya Diri Responden untuk Melakukan Lebih Baik Dalam Belajar Setelah Melakukan Self-reward	50
52. Diagram 3.52 Jenis Self-reward Paling Efektif Bagi Responden	50
53. Diagram 3.53 Distribusi Responden Tentang Rasa Malas atau Jenuh Belajar	51
54. Diagram 3.54 Distribusi pendapat responden mengenai self-reward dapat membantu mengatasi rasa malas atau bosan belajar	52
55. Diagram 3.55 Distribusi Responden Tentang Self-Reward Membantu Mencapai Hasil Belajar	52

56. Diagram 3.56 Efek Negatif Penggunaan Self-Reward Dalam Konteks Belajar53

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut	Halaman
1. Lampiran 1.1 Izin Penelitian	60
2. Lampiran 1.2 Dokumentasi Penelitian	62
3. Lampiran 1.3 Kuesioner Penelitian	64
4. Lampiran 1.4 Output SPSS	79
5. Lampiran 1.5 Hasil Turnitin.....	98
6. Lampiran 1.6 Curriculum Vitae	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk pengembangan keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia. Pendidikan sangat penting untuk membekali semua warga Negara dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mereka butuhkan untuk berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan meningkatkan standar ekonomi bangsa. Pendidikan memastikan bahwa setiap orang dapat mewujudkan potensi penuh mereka dan memenuhi tanggung jawab sosial mereka. (Al-ghiffari et al., 2023)

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu bukan merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang saja tetapi juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan. (Munirom 2021)

Hasil belajar sangat penting untuk pendidikan karena mempengaruhi kepentingan berwenang dalam membuat keputusan dan indikator pencapaian target. Hasil belajar bagi guru dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam menyampaikan materi kepada siswa, ketepatan penggunaan metode dan media yang digunakan dalam proses belajar, dan penentuan siswa mana yang telah mencapai standar ketuntasan minimal dan berhak melanjutkan ke materi berikutnya. Hasil belajar siswa dapat digunakan untuk menilai sejauh mana mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru selama proses belajar mengajar. Hasil belajar yang baik dapat meningkatkan kredibilitas sekolah dan reputasinya di masyarakat. Hasil belajar digunakan oleh dinas dan lembaga pendidikan lain untuk menilai pelaksanaan kurikulum di sekolah. (Supriyanto, 2023)

Dalam proses belajar seorang siswa harus berangkat dari adanya minat terlebih dahulu, sehingga tidak akan merasa bosan, jenuh dan malas untuk mengikuti pelajaran dan minat dapat timbul dengan dorongan yang datang dari luar atau juga dari dalam dirinya sendiri. Berdasarkan definisi di atas minat adalah perhatian dari dalam hati atau rasa lebih suka terhadap sesuatu yang dapat memberikan faedah atau manfaat dalam mencapai suatu tujuan. Dengan demikian dapat dijelaskan kembali jika seorang siswa memiliki minat untuk belajar yang tinggi, dan juga memiliki minat yang serius terhadap mata pelajaran yang akan dipelajarinya, maka hal ini akan membawa manfaat yang besar dalam memperoleh hasil yang diinginkan (Al-ghiffari et al., 2023).

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih giat belajar dan lebih bersemangat untuk mencapai tujuan belajarnya. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah Self-Reward. Self-Reward adalah pemberian penghargaan kepada diri sendiri atas pencapaian tertentu. Penghargaan tersebut dapat berupa hal-hal yang bersifat materi, seperti barang atau uang, atau hal-hal yang bersifat non-materi, seperti pujian, penghargaan, atau kesempatan untuk melakukan sesuatu yang disukai.

Self-Reward dapat meningkatkan motivasi belajar dengan cara:

- Memberikan umpan balik positif. Self-Reward dapat memberikan umpan balik positif kepada siswa atas pencapaiannya. Umpan balik positif ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa.
- Menciptakan rasa puas. Self-Reward dapat menciptakan rasa puas pada diri siswa atas pencapaiannya. Rasa puas ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat.
- Meningkatkan motivasi intrinsik. Self-Reward dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, tanpa ada paksaan dari luar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Self-Reward efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya dilakukan pada siswa secara umum, tanpa membedakan berdasarkan jenis kelamin. Padahal, gender dapat menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas Self-Reward. Siswa laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, termasuk dalam hal persepsi terhadap self-reward. Siswa laki-laki cenderung lebih menyukai self-reward yang bersifat materi, sedangkan siswa perempuan cenderung lebih menyukai self-reward yang bersifat non-materi.

Penerapan self-reward saat ini tidak hanya bagi orang dewasa atau mahasiswa saja, tetapi disetiap kalangan bahkan siswa SMP/ Madrasah juga melakukan self-reward. Di sekitar lingkungan tempat tinggal penulis, terdapat banyak tempat hiburan seperti *cafe* dan bioskop yang dipenuhi dengan siswa siswi yang memberikan pernyataan bahwa mereka sedang melakukan self-reward karena telah melakukan ujian atau ulangan. Tidak terkecuali dengan siswa MTsN 1 Bone, berdasar pada data hasil survey sebelum penelitian terdapat perbandingan 50:50 pada siswa siswi MTsN 1 Bone yang mengatakan bahwa self reward efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Adapun bentuk-bentuk Self-Reward yang dilakukan oleh siswa seperti jalan-jalan, beli barang atau makanan favorit. Pemberian self-reward ini juga dilakukan berbeda-beda tergantung pada individu masing-masing, ada yang memberikan self-reward pada setiap periode pembelajaran ataupun setiap mendapat pencapaian tertentu baik itu dibidang akademik ataupun kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi. MTsN 1 Bone dipilih oleh penulis untuk menjadi tempat penelitian karena berdasarkan penelitian terdahulu atau penelitian yang telah ada, penelitian-penelitian dilakukan kepada siswa SMA atau Mahasiswa, maka penulis memilih lokasi penelitian di MTsN 1 Bone untuk mendapatkan kebaruan data dengan objek penelitian yang berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk membandingkan efektivitas Self-Reward dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa laki-laki dan perempuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih spesifik tentang efektivitas Self-Reward bagi siswa laki-laki dan perempuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa bentuk-bentuk self-reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan MTsN 1 Bone?
2. Apa manfaat self-reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan MTsN 1 Bone?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk self-reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan MTsN 1 Bone.
2. Untuk mengetahui manfaat self-reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan MTsN 1 Bone.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat teoritis
 - Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai bentuk-bentuk self-reward dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa.
 - Sebagai sumber referensi bagi masyarakat dan mahasiswa mengenai manfaat self-reward dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa.
2. Manfaat praktis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat umum, guru ataupun orang tua yang bisa digunakan sebagai sumbangan pemikiran tentang efektivitas self-reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan.

1.5 Teori Tindakan Sosial

Max Weber, seorang tokoh utama dalam paradigma definisi sosial, mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha memahami makna dibalik tindakan dan hubungan sosial. Tujuannya adalah untuk menemukan penjelasan kausal atau hubungan sebab akibat dari fenomena sosial. Bagi Weber, memahami tindakan sosial berarti memahami motif dan tujuan individu yang terlibat. Beliau percaya bahwa tindakan sosial penuh makna dan tidak dapat dipelajari hanya dengan melihat struktur dan pranata sosial dari luar. Penting untuk mempelajari tindakan individu dalam konteks perkembangan pranata sosial. Dengan memahami bagaimana individu berinteraksi dan apa yang mereka harapkan dari interaksi tersebut, kita dapat memahami bagaimana pranata sosial berkembang dan berubah (Uniqbu, 2019).

Max Weber mengemukakan konsep "tindakan sosial" sebagai fokus utama dalam sosiologi. Tindakan sosial berbeda dengan tindakan individu biasa. Tindakan sosial memiliki 3 ciri utama:

- 1) Dilakukan oleh individu: tindakan sosial dimulai dari tindakan individu.
- 2) Diarahkan pada tindakan orang lain: tindakan individu ini memiliki tujuan atau makna yang dipahami oleh orang lain.
- 3) Menimbulkan reaksi sosial: tindakan individu ini menimbulkan respon atau reaksi dari orang lain.

Tindakan atau aksi (*action*) dalam sosiologi bukan hanya sekedar perbuatan atau sesuatu yang dilakukan lebih dari itu. Tindakan merupakan seluruh perbuatan manusia, baik disadari maupun tidak yang memiliki makna bagi pelakunya (Kemendikbudristek, 2019).

Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial. Suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika

tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya). Meski tak jarang tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Bahkan terkadang tindakan dapat berulang kembali dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu (Weber dalam Tuner 2000)

Menurut Max Weber, ada dua macam tindakan sosial, yakni tindakan sosial yang rasional dan tindakan sosial yang non-rasional. Tindakan rasional dalam pemahaman Weber selalu berkaitan dengan pertimbangan sadar sebelum seseorang melakukan sebuah tindakan. Tindakan rasional itu terbagi atas dua yaitu tindakan rasional instrumental (rasional instrumental) dan tindakan rasional yang berorientasi pada nilai (rasionalitas berorientasi nilai). Sedangkan tindakan non-rasional juga dibagi atas dua yaitu tindakan tradisional dan tindakan afektif. Dengan demikian ada empat tindakan sosial yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan non-rasional tradisional dan tindakan non-rasional afektif (Raho, 2007)

Teori tindakan sosial menjelaskan bahwa individu bertindak berdasarkan makna yang mereka berikan terhadap situasi dan lingkungannya. Dalam konteks pendidikan, teori ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh bagaimana mereka memandang proses belajar dan hasil yang ingin mereka capai. Pemberian hadiah untuk diri sendiri ketika mencapai sesuatu atau self-reward dapat menjadi salah strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Teori tindakan sosial menunjukkan bahwa efektivitas self-reward dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- Makna self-reward: siswa yang memaknai self-reward sebagai bentuk penghargaan atau usaha dan pencapaian mereka akan lebih termotivasi untuk belajar.
- Nilai self-reward: hadiah yang dianggap berharga dan menarik oleh siswa akan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar.
- Keyakinan diri: siswa yang yakin bahwa mereka dapat mencapai tujuan belajar mereka akan lebih termotivasi untuk menggunakan self-reward.

1.6 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Riki Al-Ghiffari, Ali Munirom, Dwi Phulsa Apriliande	Pengaruh Reward Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Jauhari Sukabumi, Bandar Lampung	Penelitian ini bersifat kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang dianalisis dengan menggunakan statistic. Jenis metode yang digunakan survey.	Pelaksanaan pemberian reward kepada siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Jauhari Sukabumi, Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 telah dilakukan dengan baik, dengan data baik yang berjumlah 12 orang siswa, cukup yang berjumlah 14 orang, kurang yang berjumlah 4 orang. Begitu juga minat belajar siswa kelas VIII

				<p>Madrasah Tsanawiyah Al-Jauhari Sukabumi, Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 adalah meningkat dengan prestasi belajar yang tinggi berjumlah 12 orang siswa, sedang yang berjumlah 14 orang siswa, rendah yang berjumlah 4 orang siswa. Setelah diadakan penelitian maka dapat diketahui bahwa pengaruh reward terhadap minat belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Jauhari Sukabumi, Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 taraf signifikan dari 5% = 9,488 maupun dari 1% = 13,277 dan nilai = 35,423 dengan nilai taraf signifikan 15% maupun 1% sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai terdapat pengaruh reward terhadap minat belajar.</p>
2.	Muhammad Putra Dinata Saragi, Rina Suryani	Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berjenis Kelamin Perempuan dan Laki-laki SMK Swastwa Bandung	Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis deskriptif komparatif.	<p>Motivasi belajar siswa yang berjenis kelamin perempuan secara rata-rata berada pada kategori tinggi;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Motivasi belajar siswa yang berjenis kelamin laki-laki secara rata-rata berada pada kategori tinggi; - Terdapat perbedaan yang signifikan antara Motivasi belajar siswa yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Siswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki skor rata-rata motivasi belajar yang lebih tinggi daripada

				siswa yang berjenis kelamin laki-laki.
3.	Retno Yuliningsih	Pengaruh Sikap, Motivasi Belajar Dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ma Fathul Ulum Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2008/2009	Kuantitatif dengan metode analisis deskriptif presentase	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, motivasi belajar dan gender berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MA Fathul Ulum Kabupaten Grobogan. Besarnya pengaruh sikap, motivasi belajar dan gender terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI MA Fathul Ulum Kabupaten Grobogan adalah 58,4%. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa selain sikap, motivasi belajar dan gender, prestasi belajar akuntansi juga ditentukan oleh faktor lain seperti faktor kecerdasan, faktor minat, faktor kecerdasan, faktor minat dan perhatian, faktor lingkungan dan lainnya sebesar 41,6%.
4.	Sri Dewi Indriani, Khairuddin Lubis, Yulia Warda	Studi Perbandingan Motivasi Belajar Antara Siswa Perempuan dan Laki-Laki pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Serdang Begadai	Penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif.	Tingkat motivasi belajar siswa perempuan yang paling tinggi yakni minat, sedangkan yang paling rendah adalah kesadaran diri siswa. Motivasi siswa perempuan dan laki-laki termasuk tinggi. Tingkat motivasi belajar siswa perempuan yang paling tinggi adalah minat, sedangkan siswa laki-laki adalah keinginan berhasil. Disisi lain, tingkat motivasi belajar siswa perempuan paling rendah adalah tingkat kesadaran diri siswa, sedangkan siswa laki-laki adalah kondisi

				lingkungan siswa.
5.	Sunarti Rahman	Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar	Metode penelitian tinjauan pustaka (Library Research)	<p>Motivasi bagaikan api yang membakar semangat siswa untuk mencapai tujuan belajar. Dengan keyakinan dan kesadaran akan manfaat belajar, mereka terdorong untuk tekun dan gigih dalam mencapai sasaran.</p> <p>Hubungan antara motivasi dan hasil belajar bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi yang baik akan menghasilkan prestasi yang gemilang, dan sebaliknya, prestasi yang baik akan semakin memperkuat motivasi belajar.</p> <p>Kompri (2016) menegaskan bahwa motivasi belajar bagaikan kompas yang menuntun siswa menuju arah yang benar. Dengan motivasi yang tepat, siswa dapat fokus pada tujuan belajar dan mencapai hasil yang optimal.</p> <p>Kesimpulannya, motivasi belajar merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, penting bagi siswa, guru, dan orang tua untuk bekerja sama dalam meningkatkan motivasi belajar agar siswa dapat meraih prestasi yang gemilang.</p>

Penelitian terdahulu juga telah dilakukan oleh Siti Mariam dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap minat belajar bahasa arab siswa berdasarkan nilai thitung yang diperoleh sebesar 4,751 > ttabel yang diperoleh sebesar 1,993, dengan besar koefisien korelasi 0,846 dengan kategori cukup kuat, dan setelah mencari koefisien determinasi diketahui bahwa 23,6% minat belajar bahasa arab di pengaruhi oleh pemberian reward dan punishment. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Feri Nasrudin menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa pemberian reward dan punishment memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya pengaruh tersebut yaitu sebesar 40% yang diperoleh melalui analisis koefisiensi determinasi. Sedangkan, 60% yang mempengaruhi motivasi belajar siswa berasal dari faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan pemberian reward dan punishment diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan memperhatikan pedoman penerapan *reward* dan *punishment*. (Ayuningtyas, 2019)

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas bisa dilihat perbedaan atau *research gap* antara penelitian tersebut dengan penelitian ini seperti penelitian terdahulu tidak ada yang membahas mengenai self reward anantara laki-laki dan perempuan, penelitian terdahulu juga tidak ada yang membahas mengenai bentuk self-reward dan hubungan self-reward dalam motivasi belajar siswa. Maka dari itu, *novelty* dari penelitian ini adalah data yang masih terbilang baru, bentuk, dan manfaat self-reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa laki-laki dan perempuan tingkat Madrasah.

1.7 Kerangka Konseptual

Seperti yang kita ketahui self-reward adalah pemberian hadiah untuk diri sendiri ketika mencapai suatu hal. Bisa dibilang, self-reward adalah cara untuk memanjakan diri sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan kerja keras yang telah dilakukan (Mardiana et al., 2021).

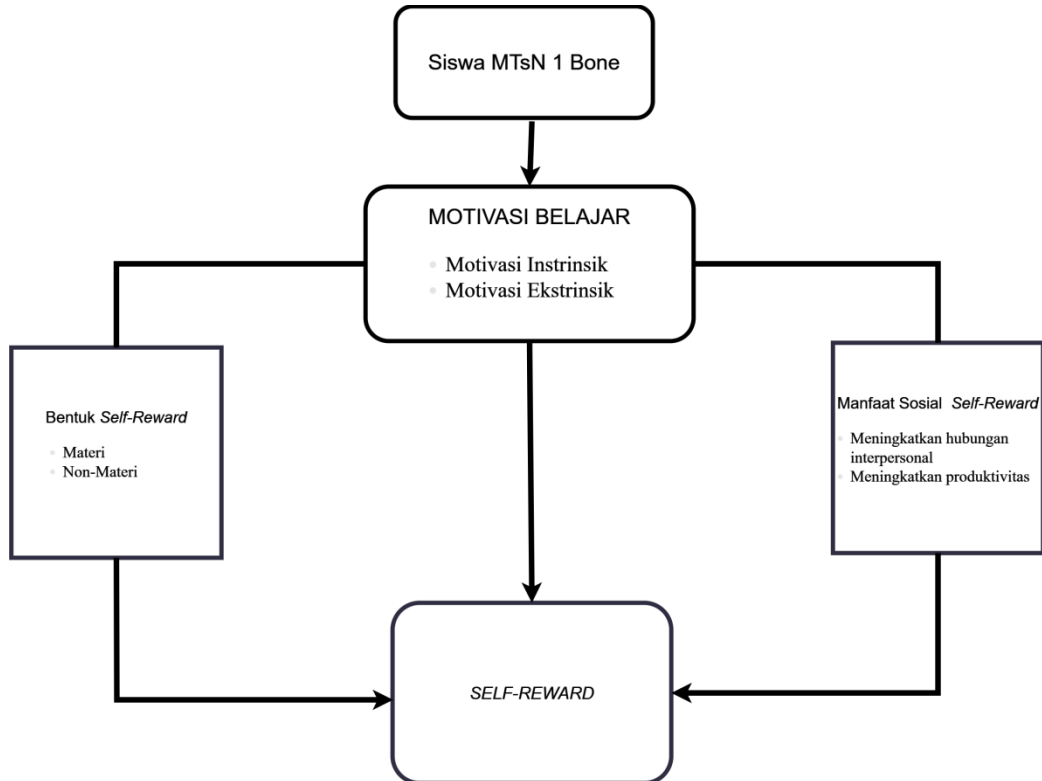
Self-reward atau penghargaan diri merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mencapai tujuan belajarnya dan mendapatkan self-reward, mereka akan merasakan senang dan puas. Hal ini akan meningkatkan motivasi instrinstik mereka untuk terus belajar dan mencapai tujuan yang lebih tinggi. Ketika siswa mencapai tujuan belajarnya dan mendapatkan self-reward, hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk mencapai tujuan lain di masa depan. Hal ini akan meningkatkan motivasi mereka secara keseluruhan. Self-reward dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar karena mereka memiliki tujuan yang jelas dan tahu apa yang akan mereka dapatkan jika mereka mencapai tujuan tersebut. Terakhir, self-reward dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam belajar karena mereka ingin mendapatkan hasil terbaik dan mendapatkan self-reward yang diinginkan.

Adapun manfaat sosial dari melakukan self-reward untuk meningkatkan motivasi belajar adalah meningkatkan hubungan interpersonal: self-reward dapat membantu membangun hubungan yang lebih positif dengan orang lain dengan mendorong perilaku yang diinginkan dalam interaksi sosial, meningkatkan kerjasama: self-reward

dapat mendorong kerjasama dengan memberikan hadiah kepada individu atau kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan meningkatkan rasa memiliki: self-reward dapat meningkatkan rasa memiliki dalam kelompok dengan memberikan hadiah kepada individu yang berkontribusi pada kelompok.

Maka dari itu, jika digunakan secara efektif penggunaan self-reward dalam meningkatkan motivasi belajar bisa memberikan manfaat sosial bagi siswa MTsN 1 Bone dengan meningkatkan hubungan interpersonal, kerjasama dan rasa memiliki.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka konsep dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



1.8 Definisi Operasional

1. Self-reward

Hadiah atau penghargaan yang diberikan kepada diri sendiri karena telah mencapai sesuatu atau melewati tantangan yang sulit. Dalam penelitian ini, self-reward didefinisikan sebagai pemberian hadiah kepada diri sendiri berupa hadiah materi (benda, seperti alat tulis, buku, atau voucher) atau hadiah non materi (berupa kegiatan yang disukai, seperti menonton film, bermain game, atau menghabiskan waktu bersama orang tua).

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Bisa dikatakan sebagai semangat dan kemauan untuk terus belajar dan memahami sesuatu.

1.9 Matriks Pengembangan Indikator

Variabel	Indikator	Parameter Ukur
Motivasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Motivasi intrinsik - Motivasi ekstrinsik 	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang paling memotivasi responden untuk belajar? - Apa yang responden biasa lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar? - Bagaimana orang tua/guru membantu responden untuk meningkatkan motivasi belajar?
Self-reward	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk-bentuk self-reward - Peran self-reward 	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang responden ketahui tentang self-reward? - Jenis self-reward apa yang paling sering dilakukan oleh responden? - Apakah ada pihak lain yang memberikan reward untuk responden?
Manfaat Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan interpersonal - Produktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana self-reward dalam konteks belajar dapat mempengaruhi dinamika diantara semua siswa? - Bagaimana peran self-reward dalam meningkatkan motivasi belajar responden? - Apakah self-reward membuat responden lebih sering berinteraksi dengan orang lain.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

2.1.1 Waktu

No.	Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Penyusunan Proposal							
2.	Seminar Proposal							
3.	Pembuatan Kuesioner							
4.	Izin Penelitian							
5.	Penelitian							
6.	Mengolah dan Menganalisis Data							
7.	Seminar Hasil							

Penelitian ini berlangsung selama 30 hari yaitu pada bulan Mei – Juni 2024. Waktu pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan pengurusan beberapa hal seperti surat izin penelitian, penyesuaian terhadap lokasi penelitian sampai dengan tahap dilaksanakannya penelitian.

2.1.2 Lokasi

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menentukan lokasi penelitian di MTsN 1 Bone.

2.2 Pendekatan, Tipe dan Strategi Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menawarkan berbagai kelebihan dalam penelitian tentang efektivitas self-reward. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penulis dapat memperoleh data yang objektif, akurat, dan dapat digeneralisasikan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan.

Penelitian ini juga menggunakan tipe deskriptif. Metode deskriptif adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh, luas dan mendalam suatu situasi sosial. Tujuan utama metode deskriptif adalah untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik suatu populasi atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dengan kata lain, metode ini ingin menggambarkan gambaran yang jelas dan akurat tentang apa yang sedang diteliti (Abdullah et al., 2021). Penulis menggunakan tipe deskriptif pada penelitian efektivitas self-reward dalam meningkatkan motivasi belajar agar dapat menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Penelitian deskriptif juga menawarkan fleksibilitas yang tinggi dalam penelitian ini karena penulis dapat menyesuaikan instrumen dan prosedur penelitian sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan, sehingga hasil penelitian lebih relevan dengan kondisi yang ada.

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian survei. Penelitian survei bertujuan untuk mengetahui kondisi objek studi melalui kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan

sesuai dengan data yang dibutuhkan terkait variabel yang diteliti secara mendalam (Nurlan, 2019). Dengan menggunakan penelitian survei, penulis hendak menggambarkan karakteristik tertentu dari suatu populasi dengan mengambil sejumlah sampel.

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Jumlah dan Sebaran Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. (Abdullah et al., 2021). Pada penelitian ini digunakan populasi siswa siswi kelas VIII MTsN 1 Bone dengan pertimbangan selama proses penelitian kelas IX sudah masuk pada masa ujian yang membuat mereka akan lebih fokus dalam belajar dan kelas VII yang masih terbilang masih baru dalam tingkat SMP. Adapun jumlah populasi penelitian ini adalah berjumlah 350 orang dengan rincian 148 orang laki-laki dan 202 orang perempuan. Untuk rincian jumlah siswa laki-laki dan perempuan dalam setiap kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. 1Jumlah siswa kelas VIII

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
VIII CI	9	22	31
VIII TAHFIDZ	10	21	31
VIII RMBI	7	25	32
VIII A1	4	28	32
VIII A2	11	21	32
VIII A3	10	22	32
VIII B	19	13	32
VIII C	19	13	32
VIII D	21	11	32
VIII E	19	13	32
VIII F	10	13	32
	148	202	350

Sumber: Tata usaha MTsN 1 Bone

2.3.2 Jumlah dan Sebaran Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. (Notoatmojo, 2003) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Namun, sebelum menggunakan *stratified random* sampling, digunakan rumus Slovin untuk mengetahui jumlah sampel secara keseluruhan.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e^2 : Batas Toleransi Kesalahan

Sehingga, dalam penelitian ini dihasilkan

N : 350

e : 10% atau 0,1

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{350}{1 + 350 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{350}{1 + 350 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{350}{1 + 3,5}$$

$$n = \frac{350}{4,5}$$

$$n = 77,77 = 78$$

Dari perhitungan menggunakan rumus slovin diatas, didapatkan sebanyak 77,77 yang digenapkan menjadi 78 orang menjadi sampel pada penelitian ini.

2.3.3 Teknik Penentuan Sampel

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin diatas, diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian ini adalah 78 sampel. Adapun perhitungan menggunakan *Stratified Random Sampling* untuk mengetahui keterwakilan sampel pada setiap kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penentuan Objek Sampel

Kelas	Laki-laki/ Perempuan	Persentase Objek	Objek terpilih sebagai sampel
VIII CI	Laki-laki	$\frac{9}{350} \times 78$	2 orang
	Perempuan	$\frac{22}{350} \times 78$	5 orang
VIII TAHFIDZ	Laki-laki	$\frac{10}{350} \times 78$	2 orang
	Perempuan	$\frac{21}{350} \times 78$	5 orang
VIII RMBI	Laki-laki	$\frac{7}{350} \times 78$	2 orang

	Perempuan	$\frac{25}{350} \times 78$	6 orang
VIII A1	Laki-laki	$\frac{4}{350} \times 78$	1 orang
	Perempuan	$\frac{28}{350} \times 78$	6 orang
VIII A2	Laki-laki	$\frac{11}{350} \times 78$	2 orang
	Perempuan	$\frac{21}{350} \times 78$	5 orang
VIII A3	Laki-laki	$\frac{10}{350} \times 78$	2 orang
	Perempuan	$\frac{22}{350} \times 78$	5 orang
VIII B	Laki-laki	$\frac{19}{350} \times 78$	4 orang
	Perempuan	$\frac{13}{350} \times 78$	3 orang
VIII C	Laki-laki	$\frac{19}{350} \times 78$	4 orang
	Perempuan	$\frac{13}{350} \times 78$	3 orang
VIII D	Laki-laki	$\frac{21}{350} \times 78$	5 orang
	Perempuan	$\frac{11}{350} \times 78$	2 orang
VIII E	Laki-laki	$\frac{19}{350} \times 78$	4 orang
	Perempuan	$\frac{13}{350} \times 78$	3 orang
VIII E	Laki-laki	$\frac{19}{350} \times 78$	4 orang

	Perempuan	$\frac{13}{350} \times 78$	3 orang
TOTAL			78 orang

Untuk menentukan responden terpilih, penulis menggunakan *stratified random sampling*. *Stratified Random Sampling*, atau disebut juga sampling acak berstrata, adalah teknik pengambilan sampel penelitian yang membagi populasi menjadi subkelompok (strata) terlebih dahulu, kemudian mengambil sampel secara acak dari setiap subkelompok tersebut. Pada penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi *Random Number Generator* untuk menentukan responden terpilih secara acak pada setiap sub kelas diatas.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati dan mencatat suatu objek, proses, atau fenomena secara sistematis untuk mendapatkan data dan informasi. Observasi awal yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan cara mencari informasi tentang jumlah siswa MTsN 1 Bone dan juga respon beberapa siswa mengenai self-reward dalam meningkatkan motivasi belajar.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden. Penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur agar setiap responden akan menerima pertanyaan yang sama persis, sehingga data yang diperoleh lebih mudah dibandingkan dan dianalisis. Dengan pertanyaan yang sudah terstruktur membuat penulis dapat meminimalkan bias dalam pengumpulan data. Penulis juga menggunakan teknik wawancara terstruktur agar proses wawancara dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat karena pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya dan membuat data lebih mudah diolah dan dianalisis karena formatnya yang sudah baku.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian sosial. Studi dokumentasi dapat melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif. Metode ini menyediakan informasi penting yang berasal dari catatan resmi, baik dari lembaga, organisasi, maupun individu. Penggunaan metode dokumentasi membantu memperkuat dan mendukung informasi yang didapatkan dari observasi dan wawancara (Kusmiati, 2017).

2.5 Sumber Data

Sumber data dan informasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan secara langsung dari responden penelitian. Dalam hal ini, data tersebut berupa pernyataan dari responden mengenai efektivitas self-reward dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti buku, jurnal, literatur dan informasi siswa. Data ini berfungsi untuk mendukung data primer yang diperoleh langsung dari responden.

2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sekumpulan metode yang digunakan untuk mengolah, mengatur, memhami dan menginterpretasikan data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian. Untuk analisis deskriptif sendiri dengan menyimpulkan karakteristik data secara keseluruhan. Ini mencakup menghitung rata-rata, median, modus, simpangan baku dan distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Editing*

Proses *editing* merupakan langkah penting setelah penyebaran kuesioner untuk memastikan kualitas data yang diperoleh. Pada tahap ini dilakukan pengecekan menyeluruh terhadap jawaban responden untuk memastikan kelengkapan dan kejelasan jawaban.

2. *Coding*

Setelah melalui proses *editing*, data yang diperoleh dari kuesioner akan diubah menjadi kode. Proses ini disebut *coding*. Pemberian kode ini bertujuan untuk mempermudah analisis data, meningkatkan efisiensi dan membuat data lebih ringkas. *Coding* merupakan tahap penting dalam proses penelitian yang menggunakan kuesioner. Dengan melakukan *coding* yang tepat dan sistematis, analisis data dapat dilakukan dengan lebih mudah, efisien dan akurat.

3. Tabulating

Tahap tabulating merupakan proses mengatur data hasil penelitian ke dalam tabel atau daftar. Proses ini membantu peneliti untuk memudahkan observasi data. Data yang ditabulasi lebih mudah diamati dan dianalisis dibandingkan dengan data mentah, karena pada proses ini data disajikan secara sistematis, terstruktur dan rapi, sehingga mudah dipahami. Data yang ditabulasi lebih mudah diolah dan dianalisis dengan menggunakan software statistik. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan software SPSS versi 26.

2.7 Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi adalah tabel yang digunakan untuk menyajikan data yang telah dikelompokkan berdasarkan interval kelas dan frekuensinya. Tabel ini membantu dalam memvisualisasikan dan menganalisis data dengan mudah.

2. Diagram Batang

Diagram batang adalah jenis grafik yang digunakan untuk memvisualisasikan data kategorikal. Diagram batang terdiri dari batang-batang vertikal atau horizontal yang menunjukkan nilai data untuk setiap kategori. Tinggi atau panjang batang menunjukkan frekuensi atau jumlah untuk setiap kategori.

3. *Pie Chart*

Pie Chart atau yang dikenal dengan diagram lingkaran adalah representasi data yang divisualisasikan menggunakan lingkaran untuk menunjukkan persentase atau proporsi suatu kategori.

4. Diagram Donat

Diagram donat adalah jenis visualisasi data yang berbentuk lingkaran dengan bagian tengahnya yang kosong, mirip seperti donat. Diagram ini digunakan untuk menampilkan proporsi atau persentase dari setiap kategori dalam suatu data. Setiap irisan pada diagram donat mewakili satu kategori, dan ukuran irisan menunjukkan besarnya proporsi kategori tersebut terhadap keseluruhan data..